

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut;

- a. Gambaran karakteristik perawat di ruang rawat inap RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok, mayoritas berusia kurang dari 40 tahun, untuk jenis kelamin didominasi oleh perawat perempuan sebanyak 82 perawat. Untuk latar belakang pendidikan perawat diruangan mayoritas dengan jenjang pendidikan paling banyak yaitu D3 sebanyak 75 perawat. Untuk lama bekerja di RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok paling lama perawat bekerja selama kurang dari 5 tahun sebanyak 75 perawat.
- b. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala ruangan, mayoritas responden sebanyak 55(50,9%) menyatakan ada kesesuaian gaya kepemimpinan *Transformasional* yang diterapkan diruang rawat inap RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok.
- c. Proses *Interprofessional collaboration* oleh perawat yang dilakukan diruang rawat inap RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok, mayoritas oleh perawat berkategori baik
- d. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Chi-Square*, ada hubungan antara gaya kepemimpinan *Transformasional* kepala ruangan dengan *Interprofessional collaboration* oleh perawat diruang rawat inap RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok. Nilai probability = 0,002 ($\alpha < 0,005$) dengan rentang kepercayaan 95% yaitu CI: 1,671 – 8,219 dan perbandingan yang tidak menerapkan gaya kepemimpinan *Transformasional* yaitu OR = 3,706, artinya kepemimpinan yang menggunakan gaya *Transformasional* 3,7 kali lebih baik dalam meningkatkan *interprofessional collaboration*.

V.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan dan bagi peneliti selanjutnya atau penelitian sejenis untuk dijadikan acuan yang mendukung penelitiannya.

a. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit perlu mengembangkan program pelatihan khusus untuk kepala ruangan dalam menerapkan gaya kepemimpinan *Transformasional*. Program ini harus mencakup aspek-aspek inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan anggota tim, Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas gaya kepemimpinan dan dampaknya terhadap kolaborasi tim. Ini bisa dilakukan melalui survei kepuasan kerja, wawancara, dan analisis kinerja tim. Selain pelatihan, penting untuk memberikan kesempatan kepada kepala ruangan untuk terus meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui workshop, seminar, dan pembelajaran berkelanjutan.

b. Bagi akademis

Penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terutama untuk mata kuliah manajemen keperawatan untuk dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya. Mengingat pentingnya pendidikan dan pengalaman dalam mendukung kepemimpinan yang efektif, rumah sakit harus mendorong peningkatan pendidikan dan memberikan kesempatan rotasi untuk memperkaya pengalaman kerja staf.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kolaborasi tim dan bagaimana intervensi yang berbeda dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan *Transformasional* di lingkungan rumah sakit. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil dari penelitian ini seperti dengan menambah populasi ruangan yang diteliti.